

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 sejarah PT.Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning



Gambar 1.1 sejarah PT.pertamina internasional RU II sungai pakning

Sungai pakning adalah bagian dari PT.pertamina (persero) Refinery Unit II Dumai yang merupakan kilang minyak dari business group (BG) pengolahan Pertamina. Tenaga kerja yang mendukung kegiatan kilang PT.pertamina internasional refinery unit II sungai pakning adalah 207 pekerja jpk (jasa pemeliharaan kilang).PT Pertamina (PERSERO) PRODUCTION BBM sungai pakning adalah bagian dari PT. Pertamina (PERSERO) RU II Dumai yang merupakan kilang minyak dari business group (BG) pengolahan Pertamina

PT.Pertamina (PERSERO) PRODUCTION BBM sungai pakning dibangun pada tahun 1968 oleh Refining Associates of Canada. Ltd (REFICAN)

diatas tanah seluas 280 Ha dan mulai beroperasi pada bulan Desember 1969. Pada awalnya kapasitas pengolahanya baru mencapai 25.000 barel perhari, pada bulan september 1975 seluruh operasi kilang beralih dari REFICAN ke pihak Pertamina.

Menjelang akhir tahun 1977 kapasitas kilang meningkat menjadi 35.000 barel perhari, pada bulan April 1980 mencapai 40.000 barel perhari. Kemudian sejak tahun 1982 kapasitas kilang menjadi 50.000 barel perhari sesuai dengan kapasitas terpasang.

Bahan baku adalah minyak mentah yang terdiri dari:

1. SLC(sumatera light crude)
2. LCO(lirik crude oil)
3. SPC(selat panjang crude)

Produk yang dihasilkan:

1. Kerosene (minyak tanah):+8%
2. Naptha:+13%
3. ADO:+19%

1.2 visi dan misi PT Pertamina (persero) RU II Sungai Pakning

Adapun visi dan misi PT.Pertamina (persero) RU II Sungai Pakning adalah sebagai berikut:

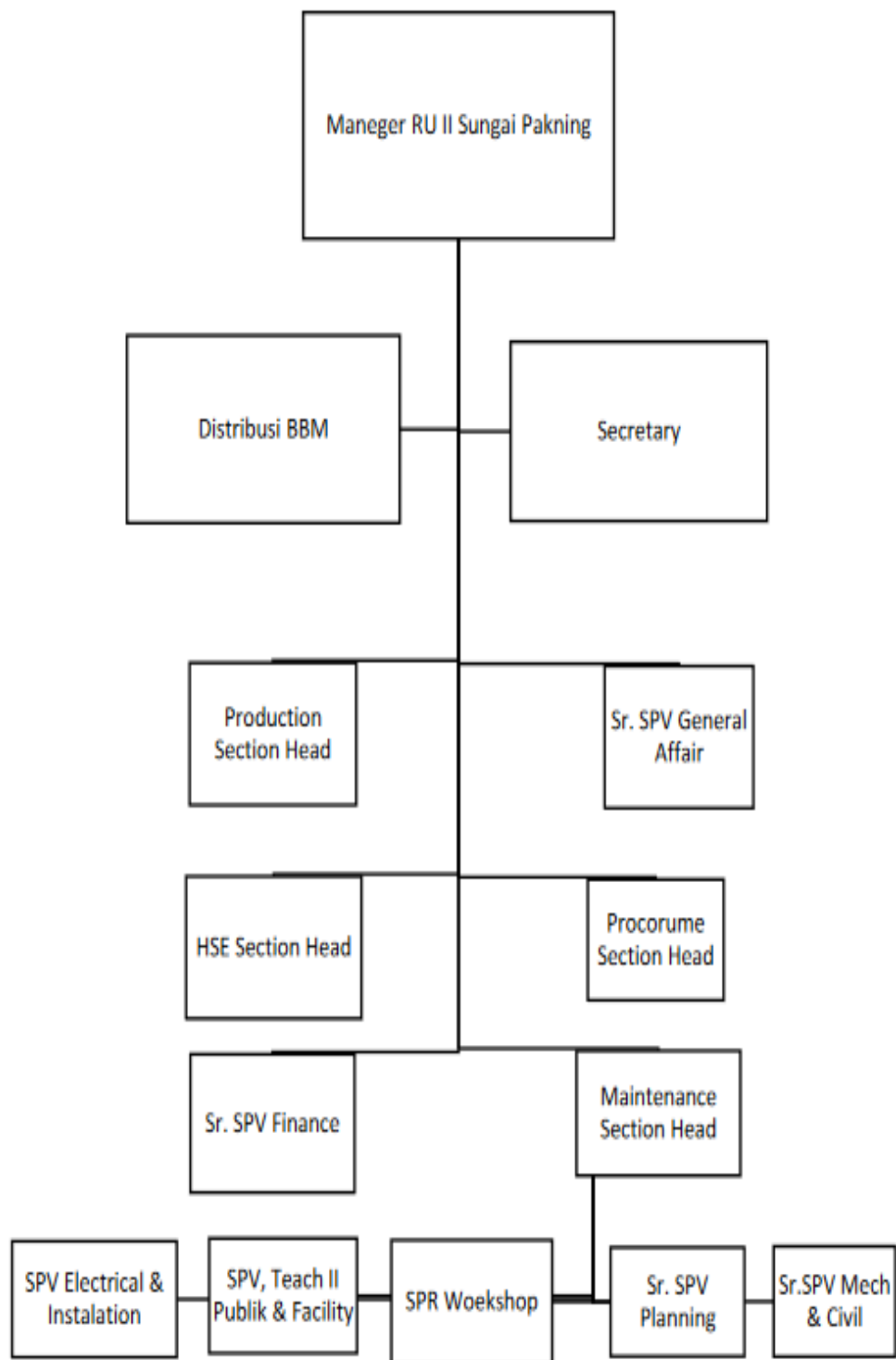
2.2.1 visi

Sebagai perusahaan kilang minyak dan petrokimia berkelas dunia.

2.2.2 misi

Menjalankan bisnis kilang minyak dan petrokimia secara profesional dan berstandar internasional dengan prinsip keekonomian yang kuat dan berwawasan lingkungan

1.3 Struktur Organisasi PT.Pertamina(persero) RU II Production Sungai pakning



Gambar 2.2 struktur Organisasi PT.Pertamina (persero) RU II Sungai pakning

Untuk memperlancar kegiatan perusahaan, maka dibutuhkan struktur organisasi guna untuk mengetahui dan menempatkan parapersonal dibidang tugasnya masing-masing. PT Pertamina (persero) Refinery Unit II Production Sungai Pakning dalam menjalankan operasi menggunakan line-on-staff organization yang terdiri dari beberapa staf dengan tugas yang berbeda-beda dan bertanggung jawab dalam koordinasi satu pimpinan.

Job description struktur-struktur organisasi PT.Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning adalah:

1. Manager produksi Sungai Pakning

Manager adalah seseorang yang berwenang dalam memimpin perusahaan/instansi. Tugasnya adalah:

- a) Memimpin dan mendorong ucapan untuk mencapai perusahaan/perusahaan kilang BBM Sungai Pakning
- b) Memimpin dan mengendalikan dan memantau pengolahan dalam pengembangan SDM
- c) Merencanakan dalam menyetujui dan realisasi rencana kerja, rencana anggaran investasi jangka pendek, menengah dan panjang pengolahan di lingkungan keselamatan dan kesehatan kerja, operasi kilang, pemeliharaan kilang serta fungsi penunjang lainnya.

2. Distributor BBM supervisor

Mengatur mengawasi dan bertanggung jawab atas perencanaan pengolahan harian, penyediaan crude oil serta penyaluran produksi sesuai rencana yang telah ditetapkan guna mencapai target operasi kilang secara optimal.

Secretary adalah seseorang yang dipercayai dengan atasan atau manager untuk mengerjakan suatu pekerjaan tugas pokok yang meliputi:

- a) Menerima dan menyampaikan informasi dengan baik secara lisan maupun tulisan kepada manager BBM Sungai Pakning.

- b) Menerima perintah langsung dari manager produksi sungai pakning untuk pengerjaan kepentingan perusahaan sehari-hari.
- c) Mempersiapkan bahan surat-surat untuk keperluan rapat manager produksi.

3. Section head production

Mengkoordinir, merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pengoperasian utilities serta laboratorium atas segala kebutuhan, kelengkapan, yang berkaitan dengan kegiatan operasi kilang yang aman, efektif dan efisien sesuai dengan target yang ditetapkan.

4. Section head HSE

Mengkoordinasikan dalam perencanaan meneliti dan menganalisa untuk menyetujui dan mengawasi pelaksanaan pencegahan, penanggulangan, pemantauan terjadinya kebakaran, kurikulum pelatihan, pengadaan peralatan serta administrasi lingkungan keselamatan.

5. Section Head maintenance

Sebagai jasa pemeliharaan kilang agar semua peralatan berfungsi dengan baik dalam menyelenggaraan pekerja jasa dan kontruksi sipil, mekanik dan listrik

6. Section Head procurement

Menjamin stock minimum material perusahaan dalam mengatur proses penyelenggaraan dan tender perusahaan dan menjamin tersedianya transportasi perusahaan.

7. Senior supervisor general affairs

Dalam general affairs memproses kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan dan kesejahteraan serta pengembangan sumber daya manusia.

8. Senior supervisor finance refinery

Mengkoordinir, merencanakan mengevaluasi dan mengawasi serta menyelenggarakan kegiatan fungsi keuangan yang meliputi penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran pengolahan penerimaan dan pengeluaran dana serta pelaksanaan akuntansi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

9. Asisten operasional data dan sistem

Menyediakan sarana komunikasi sarana fasilitas administrasi PC dan laptop serta menjamin operasional internet.

10. Senior supervisor gen del poly/rumah sakit

Berupaya menjaga kesehatan pekerja, pengaturan secara berkala medical check kesehatan pekerja, menyelenggarakan perawatan inap dan emergency.

11. Head of marine

Pengaturan proses muat dan sandar kapal penengulungan pencemaran perairan berkordinasi dengan pemerintah direktur hubungan bagian penanggulangan bersama.

1.4 proses pengolahan PT.Pertamina internasional RU II Sungai pakning

1. proses pengolahan

a) Pemanasan tahap pertama

Minyak mentah dengan temeperatur 45-50 °C dipompakan dari tangki penampungan melalui pipa dialirkan ke dalam alat pemanas (penukar panas) sehingga dicapai temperatur kurang lebih 140-145 °C

kemudian dimasukan kedesalter untuk mengurangi atau menghilangkan garam-garam yang terbawa didalam minyak mentah (crude oil).

b) Pemanasan tahap kedua

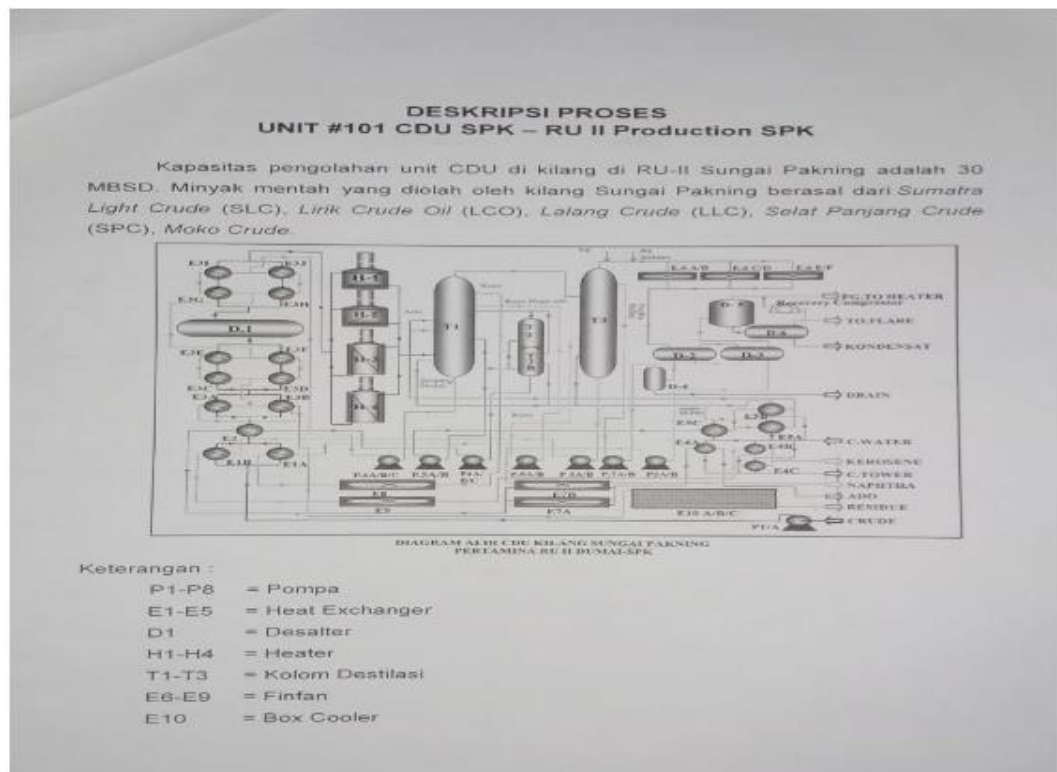
Setelah melalui tahap pertama, minyak dialirkan kedalam alat pemanas (penukar panas) berikutnya dan kemudian dipanaskan didapur (furnace) sehingga mencapai temperatur 325-330 °C, pada temperatur tersebut minyak akan berbentuk uap dan cairan panas kemudian dimasukan ke dalam kolam fraksinasi (bejana destilasi D-1) untuk proses pemisahan minyak

c) Pemisahan Fraksi-Fraksi

Didalam kolam fraksinasi (bejana destilasi D-1) terjadi proses destilasi, yaitu proses pemisahan fraksi yang satu dengan yang lain berdasarkan titik didih (boiling rangenya). Fraksi-fraksi minyak akan terpisah dengan sendirinya pada tray-tray yang tersusun secara bertingkat didalam fraksinasi.

2. Produk yang dihasilkan terhadap bahan baku yang diolah adalah:

- a. Naptha : $\pm 90\%$
- b. Kerosen : $\pm 17.34\%$
- c. ADO (Disel) : $\pm 43.36 \%$
- d. LSWR (Residu) : $\pm 78.34\%$



**Gambar 2.3 proses pengolahan minyak mentah PT.Pertamina Internasioanal
RU II sungai pakning**